

SKRIPSI
**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN BADAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA SAMARINDA TAHUN 2024**



Oleh :
AURA NUR FADILA
NPM. 2162201101

Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Akuntansi**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentagn Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M.Astri Yulidar Abbas,SE.,MM	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah,SE.,M.Ak	2.	Anggota
3.	Agus Riyanto,SE.,M.Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : AURA NUR FADILA
NPM : 21.111007.62201.101
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda Tahun 2024

Nilai Angka/Huruf : **78.12 (B+)**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M.Astri Yulidar Abbas,SE.,MM

Pembimbing II

Firmansyah, SE.,M.Ak

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : **PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
DAERAH KOTA SAMARINDA TAHUN 2024**

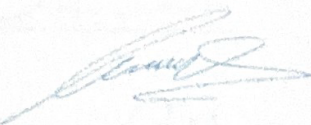
Diajukan Oleh : Aura Nur Fadila
NPM : 2162201101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan / Prog. : S1 – Akuntansi Sektor Publik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIDN. 0004077303


Firmansyah, S.E., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 27 Februari 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Februari 2026

Dosen Penguji

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M

1. 
.....

2. Siti Rohmah, S.E., M.Ak

2. 
.....

3. Agus Riyanto, S.E., M.Ak

3. 
.....

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

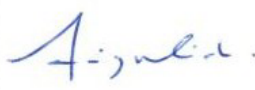

Nama : Aura Nur Fadila


NPM : 2162201101

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA SAMARINDA TAHUN 2024

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut :

NO	Nama Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M	-	
2.	Siti Rohmah, S.E., M.Ak	1. Tambahkan fenomena terkait variabel Y. 2. Penelitian terlebih dahulu tambahkan persamaan dan perbedaan. 3. Dasar teori variabel Y. 4. Hipotesis diberikan hubungan antar variabel.	

		<p>5. Populasi dan Sampel.</p> <p>6. Pembahasan lebih diuraikan terkait hasil penelitian.</p> <p>7. Simpulan dan Saran.</p> <p>8. Sesuaikan penulisan pedoman terbaru.</p> <p>9. Lampiran masukkan f tabel dan t tabel.</p>	
3.	Agus Riyanto, S.E., M.Ak	1. Pembahasan Hipotesis 3	

RIWAYAT HIDUP



Aura Nur Fadila; nama panggilan Aura. Lahir di Samarinda, pada 17 Oktober 2001, putri dari Bapak Abdul Wahab dan Ibu Irda Lina. Menempuh pendidikan formal tahun 2006 – 2007 pada TK Al Azhar 3 Samarinda, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 017 Samarinda Ulu tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Samarinda sejak tahun 2013 – 2016, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 16 Samarinda mulai tahun 2016 - 2019. Setelah lulus SMA pada tahun 2019, penulis mulai bekerja sambil melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti perkuliahan dengan baik meskipun tidak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta tetap konsisten bekerja sambil kuliah.

(Kata-kata Motivasi/Moto) “Mulailah sesuatu dengan indah, berjuang dengan semangat, maka nikmatilah akhir yang indah juga”

Salam Hormat,

Aura Nur Fadila

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda Tahun 2024."

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana (S1) Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdul Wahab dan Ibu Irda Lina, kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendukung dan menyemangati beliau selama menempuh pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini.
6. P. Pangondian Pardede, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing pendamping sebelumnya yang telah digantikan oleh Bapak Firmansyah, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar memberikan saran, dukungan, dan koreksi demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Sahabat serta rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis tidak dapat menyebutkan secara spesifik siapa saja yang membantu penelitian dan penyusunan tesis ini. Penulis mengakui skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangat dihargai untuk kemajuan di masa mendatang. skripsi ini diharapkan dapat membantu pembaca dan memberikan informasi bagi penelitian akuntansi sektor publik di masa mendatang.

Samarinda, 14 Februari 2026

Penulis

Aura Nur Fadila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 DASAR TEORI	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Akuntansi	10
2.2.2 Akuntansi Sektor Publik	10
2.2.3 Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	11
2.2.4 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	14
2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	15
2.3.1 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	15

2.3.2 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	16
2.4 Pengaruh Kompetensi SDM	16
2.4.1 Pengertian SDM	16
2.4.2 Indikator Peran SDM	18
2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi	19
2.5.1 Pengertian Teknologi Informasi	19
2.5.2 Indikator Teknologi Informasi	20
2.6 Model Konseptual	21
2.7 Hipotesis	22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Uji Validitas	28
3.5.2 Uji Reliabilitas	29
3.6 Pengujian Asumsi Klasik	29
3.6.1 Uji Normalitas	29
3.6.2 Uji Multikolinearitas	30
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.4 Uji Linearitas	30
3.7 Analisis Regresi Berganda	31
3.7.1 Uji Koefisien Korelasi	31
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi	32
3.8 Uji Hipotesis	32
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34

4.1.1 Sejarah	34
4.1.2 Visi dan Misi	34
4.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan	35
4.1.4 Struktur Organisasi	35
4.1.5 Lokasi	37
4.2 Deskripsi Data	37
4.2.1 Deskripsi Data Responden	37
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Uji Validitas	41
4.3.2 Uji Reliabilitas	42
4.3.3 Uji Normalitas	43
4.3.4 Uji Multikolinearitas	43
4.3.5 Uji Heteroskedastisitas	44
4.3.6 Uji Linearitas	45
4.3.7 Uji Koefisien Korelasi	46
4.3.8 Uji Koefisien Determinasi	47
4.3.9 Uji Regresi Berganda	47
4.3.10 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)	48
4.3.11 Uji Pengaruh Parsial (t-Test)	48
4.4 Pembahasan	48
BAB 5 PENUTUP	53
5.1 KESIMPULAN	53
5.2 SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Kuesioner	25
Tabel 3.3 Uji korelasi	28
Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia	35
Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan	35
Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja	36
Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Pengelolaan/ Pelaporan Keuangan	37
Tabel 4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.8 Uji Normalitas	40
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.10 Uji Linearitas dan Uji F	43
Tabel 4.11 Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kota	33
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kusioner .	55
Lampiran 2 Tabulasi Kusioner	59
Lampiran 3 Surat Balasan	60
Lampiran 4 Output SPSS	61

ABSTRAK

Aura Nur Fadila; Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda Tahun 2024. Dosen Pembimbing I Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M dan Dosen Pembimbing II Firmansyah, S.E., M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPKAD Kota Samarinda sebanyak 69 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 yang termasuk kategori sangat reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan di lingkungan BPKAD Kota Samarinda lebih dipengaruhi oleh faktor kompetensi pegawai dibandingkan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan akuntabel.

Kata Kunci: kompetensi sumber daya manusia; pemanfaatan teknologi informasi; ketepatan waktu pelaporan keuangan; akuntansi sektor publik; BPKAD.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi sektor publik memainkan peran yang sangat penting dalam membangun pengelolaan keuangan negara yang terbuka, bertanggung jawab, dan efektif. Berbeda dengan akuntansi di sektor swasta yang fokus pada keuntungan, akuntansi sektor publik ditujukan untuk melayani masyarakat dan memastikan dana publik dikelola dengan baik. Dengan meningkatnya permintaan masyarakat untuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, penerapan akuntansi sektor publik yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi semakin penting.

Pelaporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disusun secara tepat waktu menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola keuangan daerah, karena keterlambatan pelaporan dapat mengurangi relevansi informasi serta menghambat proses pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2018).

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah dituntut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu permasalahan yang masih sering dihadapi oleh pemerintah daerah adalah ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal organisasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kompetensi SDM yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan di bidang akuntansi pemerintahan sangat dibutuhkan agar proses pencatatan, pengolahan, hingga penyusunan laporan keuangan dapat berjalan secara efektif dan efisien. SDM yang kurang

kompeten berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan (Putriasri Pujanira, 2017).

Selain kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki peranan penting dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penggunaan sistem informasi keuangan daerah seperti SIPD bertujuan untuk mempercepat proses pengolahan data keuangan, meningkatkan akurasi, serta meminimalkan kesalahan manual. Namun, pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, baik dari sisi sistem maupun kemampuan pengguna, dapat menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu (Putri & Rahayu, 2021).

Pada tahun 2024, BPKAD Kota Samarinda menghadapi tantangan peningkatan tuntutan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah seiring dengan perkembangan regulasi dan sistem pelaporan berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya dari aspek kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi.

Selain itu, dalam konteks pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda sendiri, meskipun penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) *unaudited* kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2024 telah dilaksanakan tepat waktu pada 4 Maret 2024 sesuai dengan ketentuan batas waktu penyampaian, tantangan ketepatan waktu tetap muncul dari proses internal penyusunan laporan. Berdasarkan rilis resmi BPK Kaltim, Pemerintah Kota Samarinda termasuk entitas yang menyerahkan LKPD *unaudited* sesuai jadwal yang ditetapkan (BPK Kaltim, 2024). Namun demikian, dalam dokumen monitoring penyusunan laporan keuangan akhir tahun di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda disebutkan bahwa “keterlambatan berkas” pada tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaporan, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pada tahap awal pengolahan data apabila tidak terkoordinasi dengan baik (Pemerintah Kota Samarinda, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun secara formal penyampaian LKPD kepada

BPK telah dilakukan tepat waktu, dari sisi internal masih terdapat kendala administratif yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai pada BPKAD Kota Samarinda, diketahui bahwa masih terdapat sumber daya manusia yang kurang memiliki pemahaman terkait SKPD, sehingga mempengaruhi proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Selain itu, sebagian pegawai yang berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi informasi, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pekerjaan. Dari sisi sistem, aplikasi yang digunakan dinilai cukup kompleks dan sulit dipahami oleh pengguna. Kendala lain yang dihadapi adalah jaringan yang lambat serta tingginya jumlah pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan, sehingga seringkali menyebabkan terhambatnya proses pekerjaan. Di samping itu, apabila terjadi kesalahan dalam pelaporan pada sistem, maka harus dilakukan pelaporan ke pusat, namun proses penanganannya cenderung lambat sehingga turut menghambat penyelesaian pekerjaan (hasil wawancara, [29 Januari 2026]).

Berdasarkan uraian tersebut, Jaenudin (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor nirlaba. Berbeda dengan hasil tersebut, Momuat (2016) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada pemerintah daerah. Selanjutnya, De Romario dkk. (2022) juga menyimpulkan bahwa kinerja pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda tahun 2024. Sehingga diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda dengan periode penelitian tahun 2024, serta responden terbatas pada pegawai yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan daerah. Kompetensi sumber daya manusia dibatasi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dibatasi pada penggunaan sistem informasi keuangan daerah dan perangkat pendukung dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti sistem pengendalian internal, kebijakan manajemen, maupun kualitas laporan keuangan secara keseluruhan, melainkan hanya difokuskan pada aspek ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan dari penelitian ini berdasarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda.

2. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sektor publik, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi empiris mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dengan objek, variabel, atau metode penelitian yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan akuntabel. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pembanding dalam penelitian selanjutnya di bidang akuntansi sektor publik.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat gambaran umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta manfaat teoritis dan

praktis dari penelitian. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya dilakukan penelitian, yang didasarkan pada fenomena nyata di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, disajikan pula identifikasi kesenjangan antara penelitian terdahulu dan kondisi empiris terkini, sebagai dasar logis penyusunan fokus penelitian ini.

Bab II Dasar Teori

Bab ini menyajikan landasan teori yang digunakan untuk membangun kerangka konseptual penelitian. Berbagai konsep dan teori yang relevan, seperti teori akuntansi sektor publik, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta teori terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan diuraikan secara sistematis. Tinjauan pustaka ini diharapkan menjadi fondasi ilmiah yang kuat dalam menyusun kerangka berpikir penelitian dan merumuskan hipotesis yang akan diuji.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Di dalamnya dijelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan. Bab ini bertujuan memastikan bahwa proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan standar ilmiah sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda. Pada bagian awal dijelaskan gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi BPKAD Kota Samarinda. Selanjutnya disajikan deskripsi data responden dan hasil analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Pada bagian

pembahasan, hasil penelitian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkan teori yang telah dijelaskan pada Bab II serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian. Kesimpulan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Bab I. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saran juga diberikan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam pengembangan penelitian di bidang akuntansi sektor publik.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian atas hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kajian ini bertujuan sebagai dasar pembandingan serta untuk melihat persamaan dan perbedaan dari segi variabel, metode, objek, dan hasil penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk mengidentifikasi adanya research gap yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Dengan menelaah penelitian tentang kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelaporan keuangan pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan memberikan kontribusi empiris, khususnya pada BPKAD Kota Samarinda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan serta Pengaruhnya pada Kinerja Keberlanjutan Keuangan	Kompetensi SDM (X1), Teknologi Informasi (X2), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).	Persamaan: Metode kuantitatif, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan: Objek, Lokasi, Periode sebelum tahun 2024.	Kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI, Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan PKBI

	(Jejen Jaenudin, 2019)			
2.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dalam Rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas (Studi pada Kabupaten Minahasa Tenggara) (Chandra Putra Immanuel Momuat, 2016)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).	Persamaan: Metode kuantitatif, Pemanfaatan TI, Ketepatan waktu pelaporan keuangan,. Perbedaan: Tidak ada variabel Kompetensi SDM, Objek, Lokasi, Periode sebelum 2024.	Pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Pengaruh Kinerja Pegawai dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap	Kinerja Pegawai (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Ketepatan	Persamaan: Metode kuantitatif, Pemanfaatan TI, Ketepatan waktu pelaporan keuangan, Instansi	Kinerja pegawai dan TI berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada BPKAD Kabupaten Sikka) (Fransiscus De Romario, Yoseph Darius Purnama Rangga & Yohana Erlin, 2022)	Waktu Pelaporan Keuangan (Y).	pemerintah daerah. Perbedaan: Variabel X1, Lokasi, Periode sebelum 2024.	
--	--	-------------------------------	--	--

Sumber: data diolah tahun 2026

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Menurut Diyah Santi Hariyani (2016:2), Akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang berupa laporan keuangan. Akuntansi sebagai sistem informasi diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam memberikan keputusan yang tepat bagi para pemakainnya. Sehingga para pemakainnya dapat mengambil keputusan guna kemajuan perusahaan yang dikelolanya. Informasi akuntansi dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak *intern* dan *ekstern*.

2.2.2 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang diterapkan pada entitas publik, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang sumber dananya berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara/daerah (APBN/APBD), serta ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berbeda dengan

akuntansi sektor privat yang berorientasi pada laba, akuntansi sektor publik lebih menekankan pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara atau daerah (Mardiasmo, 2018).

Tujuan utama dari akuntansi sektor publik adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan publik, menilai kinerja pemerintah, serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik kepada masyarakat sebagai pemilik kedaulatan. Dalam hal ini, prinsip akuntabilitas publik (*public accountability*) menjadi dasar utama praktik pelaporan keuangan di sektor publik.

Menurut Bastian (2020:6-9), akuntansi sektor publik mencakup proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh institusi pemerintah. Transaksi yang dilaporkan meliputi pendapatan daerah, belanja, aset tetap, kewajiban, serta surplus atau defisit anggaran. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Pemerintah Indonesia secara resmi menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi akrual bertujuan agar laporan keuangan pemerintah tidak hanya mencerminkan arus kas masuk dan keluar, tetapi juga mencatat kewajiban dan aset secara lebih menyeluruh, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal dan transparan..

2.2.3 Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP digunakan sebagai pedoman bagi entitas pemerintah pusat dan daerah dalam melakukan pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang mencerminkan pelaksanaan anggaran, posisi keuangan, dan kinerja operasional pemerintahan.

SAP disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) dan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun

2010. SAP yang berlaku saat ini menggunakan basis akrual, yang berarti transaksi keuangan dicatat pada saat hak atau kewajiban timbul, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Basis akrual ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara/daerah (PP No. 71 Tahun 2010, Lampiran).

SAP terdiri dari sejumlah Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), yang masing-masing mengatur jenis laporan atau elemen keuangan tertentu, di antaranya:

- a. PSAP No. 1 (Revisi 2023): Menjelaskan penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Pemerintah secara keseluruhan, termasuk komponen utama seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
- b. PSAP lainnya mencakup pedoman penyusunan laporan aset tetap, kewajiban jangka panjang, belanja, pendapatan, dan lain-lain.

Penerapan SAP secara akrual memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan andal tentang posisi keuangan pemerintah, karena tidak hanya mencakup transaksi kas tetapi juga kewajiban dan hak yang belum diselesaikan.

Selain itu, pemerintah daerah juga wajib mengacu pada Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang mengatur implementasi teknis dari SAP di lingkungan pemerintah daerah, termasuk penganggaran, pelaksanaan anggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan daerah.

Dengan penerapan SAP, laporan keuangan pemerintah diharapkan memenuhi empat kriteria utama, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti DPRD, BPK, serta masyarakat.

2.2.3.1 PSAP No. 1 (Revisi 2023)

PSAP No. 1 (Revisi 2023) merupakan pedoman teknis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis akrual bagi entitas pemerintah pusat dan daerah. Revisi ini dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan terhadap peraturan

sebelumnya, yakni PSAP No. 1 Tahun 2010, yang sejalan dengan dinamika pengelolaan keuangan negara serta tuntutan akuntabilitas dan transparansi publik.

Laporan keuangan pemerintah yang disusun berdasarkan PSAP No. 1 mencakup tujuh komponen utama, yaitu:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL)
3. Neraca
4. Laporan Operasional (LO)
5. Laporan Arus Kas (LAK)
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Revisi PSAP No. 1 tahun 2023 memperkuat aspek keandalan dan relevansi informasi, terutama dalam pencatatan akun-akun berbasis akrual, seperti pendapatan akrual, beban berbasis waktu, dan penyajian aset dan kewajiban yang lebih representatif terhadap kondisi keuangan pemerintah. Beberapa hal penting dalam revisi PSAP No. 1 ini antara lain:

- a. Penegasan pengakuan dan pengukuran berbasis akrual yang lebih rinci, agar laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kas masuk dan keluar, tetapi juga seluruh transaksi ekonomi yang terjadi.
- b. Penguatan prinsip konsistensi dan komparabilitas, sehingga laporan keuangan antarperiode dan antarentitas dapat dibandingkan secara lebih akurat.
- c. Penyesuaian penyajian CaLK, dengan fokus pada pengungkapan informasi signifikan dan material yang mempengaruhi pemahaman pengguna laporan keuangan.

PSAP No. 1 juga mengatur bahwa penyusunan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, seperti:

- a. Relevan: memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.
- b. Andal: bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Dapat dibandingkan: antarperiode dan antarsatuan kerja.

- d. Dapat dipahami: oleh pengguna yang memiliki pemahaman akuntansi dasar.

Penerapan PSAP No. 1 (Revisi 2023) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah daerah, termasuk di antaranya BPKAD sebagai instansi pengelola keuangan daerah. Dengan laporan yang andal, pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan fiskal dapat dilakukan dengan lebih tepat dan bertanggung jawab.

2.2.4 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama satu periode akuntansi. LKPD disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang mengacu pada basis akrual, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Dalam upaya memperkuat implementasi tersebut, Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri No. 77 Tahun 2020 sebagai pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah, termasuk dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan.

Permendagri No. 77 Tahun 2020 mengatur secara rinci siklus keuangan daerah mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan. Dalam konteks pelaporan, peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian antara sistem akuntansi daerah dan SAP berbasis akrual. Indra Bastian (2020) menyatakan bahwa Permendagri ini merupakan bentuk reformasi pengelolaan keuangan daerah yang mendukung penyajian informasi keuangan yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2018) yang menekankan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik harus mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang dapat dicapai melalui penerapan regulasi teknis yang tepat.

Sebagai instrumen pengendalian, LKPD juga harus memenuhi unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Supriyono (2017), tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemanfaatan teknologi

informasi, dan lemahnya pengendalian intern. Temuan ini diperkuat oleh Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2023 oleh BPK RI yang mencatat bahwa masih terdapat banyak pemerintah daerah yang belum optimal dalam memanfaatkan sistem informasi keuangan berbasis elektronik seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), yang juga diatur dalam Permendagri 77/2020.

Di sisi lain, berdasarkan penelitian Lestari & Nugroho (2022), kepatuhan terhadap Permendagri 77/2020 secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, baik dari aspek ketepatan waktu penyampaian maupun kesesuaian format penyajian. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai standar nasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Permendagri No. 77 Tahun 2020 memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas LKPD. Peraturan ini memperkuat integrasi antara SAP dan praktik pelaporan di daerah, sekaligus menjawab tantangan aktual dalam pengelolaan keuangan publik berbasis akuntabilitas kinerja..

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Secara teoritis, ketepatan waktu pelaporan keuangan berkaitan erat dengan nilai relevansi informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brenda Christin Herdiana (2017), informasi keuangan akan memiliki manfaat yang optimal apabila disampaikan secara tepat waktu, karena keterlambatan penyampaian dapat menyebabkan informasi kehilangan nilai guna dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, ketidaktepatan waktu pelaporan juga dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna, khususnya investor, sehingga memengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi salah satu atribut penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan tetap relevan dan bermanfaat.

2.3.2 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur melalui beberapa indikator yang dikembangkan berdasarkan teori akuntansi sektor publik dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pendapat Dewi dan Yadnyana (2019), Putri dan Mulyani (2018), serta ketentuan dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020, indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kesesuaian Waktu Penyampaian Laporan

Kesesuaian waktu penyampaian laporan menunjukkan kemampuan entitas dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kecepatan Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Kecepatan proses penyusunan mencerminkan efisiensi waktu yang dibutuhkan sejak akhir periode akuntansi hingga laporan keuangan selesai disusun dan siap disampaikan.

3. Ketersediaan Informasi Keuangan Tepat Waktu

Informasi keuangan harus tersedia pada saat dibutuhkan oleh pimpinan dan pihak terkait agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan dan pengendalian keuangan.

4. Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu pelaporan kepada pihak terkait menunjukkan bahwa laporan keuangan disampaikan sesuai jadwal kepada pihak internal maupun eksternal, seperti pimpinan daerah dan lembaga pemeriksa.

5. Kepatuhan terhadap Jadwal dan Ketentuan

Kepatuhan terhadap jadwal dan ketentuan pelaporan mencerminkan tingkat ketaatan organisasi dalam mengikuti standar dan waktu pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2.4 Pengaruh Kompetensi SDM

2.4.1 Pengertian SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen terpenting dalam organisasi, termasuk dalam lingkup pemerintahan. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, SDM berperan sebagai penggerak utama seluruh

proses pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan. Tanpa SDM yang memadai, upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pengelolaan keuangan yang andal akan sulit tercapai.

Menurut Hasibuan (2016:10), sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, dan digunakan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa SDM bukan hanya sekedar individu yang bekerja, tetapi merupakan aset strategis yang menyumbang ide, kreativitas, dan tindakan dalam mencapai tujuan institusi.

Lebih lanjut, Simamora (2014:5) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan SDM dalam organisasi. Ini menunjukkan bahwa kualitas SDM dalam organisasi sektor publik, termasuk pemerintah daerah, harus dikelola secara profesional untuk mencapai kinerja yang optimal.

Dalam kerangka sektor publik, terutama pada instansi pengelola keuangan daerah seperti Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), keberadaan SDM yang kompeten sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2018) yang menekankan bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah adalah lemahnya kapasitas aparatur dalam memahami sistem akuntansi dan standar pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi faktor kunci dalam upaya memperbaiki kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, SDM yang terlibat dalam pengelolaan keuangan harus memiliki kompetensi sesuai standar teknis yang ditetapkan, termasuk pemahaman terhadap sistem informasi pengelolaan keuangan dan standar akuntansi pemerintahan. Dengan demikian, penguatan kompetensi SDM merupakan instrumen penting dalam menjamin efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Indra Bastian (2020) juga menekankan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan keuangan pemerintah tidak hanya bergantung pada sistem dan teknologi yang digunakan, tetapi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi personel yang menjalankannya. SDM yang memiliki integritas, kompetensi teknis, serta komitmen terhadap nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas akan mendorong terciptanya laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan keuangan daerah bukan sekadar pelaksana teknis, tetapi merupakan aktor strategis yang menentukan keberhasilan tata kelola keuangan daerah secara keseluruhan. Kompetensi, pengalaman, pelatihan, dan integritas menjadi indikator penting dalam menilai kualitas SDM. Dukungan regulasi seperti Permendagri No. 77 Tahun 2020 menunjukkan bahwa pemerintah secara normatif telah menyadari pentingnya profesionalisme SDM di bidang keuangan. Maka dari itu, peningkatan kualitas SDM harus menjadi fokus dalam setiap strategi penguatan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

2.4.2 Indikator Peran SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan daerah mencerminkan sejauh mana pegawai pemerintah daerah (terutama di lingkungan BPKAD) memiliki peran yang signifikan dalam menjamin efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan serta pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dari Mathis dan Jackson (2010), Mulyadi (2016), serta didukung oleh regulasi seperti Permendagri No. 77 Tahun 2020, indikator peran SDM dapat dikategorikan ke dalam enam dimensi utama berikut:

1. Kompetensi Teknis

Pegawai harus memiliki kemampuan profesional dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAP dan menggunakan sistem informasi keuangan daerah. Kompetensi ini biasanya diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan formal di bidang akuntansi pemerintahan.

2. Pengalaman Kerja

Lama waktu bekerja di bidang yang sama berkontribusi terhadap keahlian dalam menyelesaikan masalah teknis maupun administratif dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Seringnya mengikuti pelatihan bersertifikasi dari BPKP, Kemendagri, atau lembaga pelatihan resmi, menunjukkan perhatian organisasi dan individu terhadap peningkatan kapasitas kerja.

4. Pemahaman terhadap Regulasi

Regulasi keuangan pemerintah daerah terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, pemahaman yang *up to date* terhadap aturan terbaru sangat penting untuk menghindari kesalahan dan meningkatkan kualitas laporan.

5. Integritas dan Tanggung Jawab

Tanpa integritas, SDM cenderung menyalahgunakan wewenang atau melakukan kelalaian dalam tugas. Indikator ini berkaitan langsung dengan prinsip akuntabilitas publik.

6. Kemampuan Adaptasi Terhadap Teknologi

Sistem keuangan daerah saat ini terintegrasi dengan aplikasi seperti SIPKD, SIPD, dan SAKIP. Pegawai harus mampu mengoperasikan sistem ini untuk memastikan efisiensi dan keandalan data keuangan.

2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.5.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) merupakan kumpulan alat, prosedur, dan sistem yang digunakan untuk memperoleh, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi secara cepat dan akurat. Dalam konteks organisasi sektor publik, teknologi informasi berperan sebagai sarana utama dalam mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Laudon (2021), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dalam menciptakan, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian

organisasi. Teknologi informasi memungkinkan organisasi untuk mengelola data dalam jumlah besar dengan akurasi dan kecepatan yang tinggi, serta meningkatkan kolaborasi antarlembaga.

Dalam pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran strategis untuk mendorong transformasi digital dalam pelayanan publik dan tata kelola keuangan negara. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nugroho (2018) bahwa teknologi informasi di sektor publik berfungsi sebagai penggerak utama efisiensi birokrasi dan peningkatan akuntabilitas melalui digitalisasi sistem keuangan dan pelaporan.

Selain itu, dalam regulasi nasional, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan daerah juga telah diamanatkan dalam Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa setiap pemerintah daerah wajib menggunakan sistem informasi terintegrasi dalam mendukung pengelolaan keuangan dan kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dalam konteks pemerintahan adalah sistem digital yang terintegrasi dan dirancang untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas organisasi publik, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah.

2.5.2 Indikator Teknologi Informasi

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan pelaporan keuangan, indikator-indikator yang digunakan harus mampu merepresentasikan sejauh mana teknologi informasi diadopsi, dimanfaatkan, dan berdampak pada proses penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Heeks (2006) dalam kerangka *Information Systems Success in the Public Sector*, serta didukung oleh penelitian dari Indrajit (2017) dan Jogiyanto (2007), indikator utama dari pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi sektor publik, khususnya pemerintah daerah, mencakup:

1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Sejauh mana perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta jaringan komunikasi yang diperlukan telah tersedia dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pelaporan keuangan.

2. Kemudahan Akses Sistem Informasi

Indikator ini menggambarkan apakah pengguna, khususnya aparatur pengelola keuangan, memiliki kemudahan dalam mengakses sistem pelaporan keuangan, baik dari segi lokasi, waktu, maupun *user interface* yang mudah dipahami.

3. Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Laporan Keuangan

Indikator ini menilai sejauh mana sistem informasi yang digunakan selaras dengan kebutuhan pelaporan keuangan berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP No. 1).

4. Keamanan dan Kerahasiaan Data

Penggunaan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan harus memastikan keamanan sistem dari ancaman manipulasi data, peretasan, atau penyalahgunaan akses.

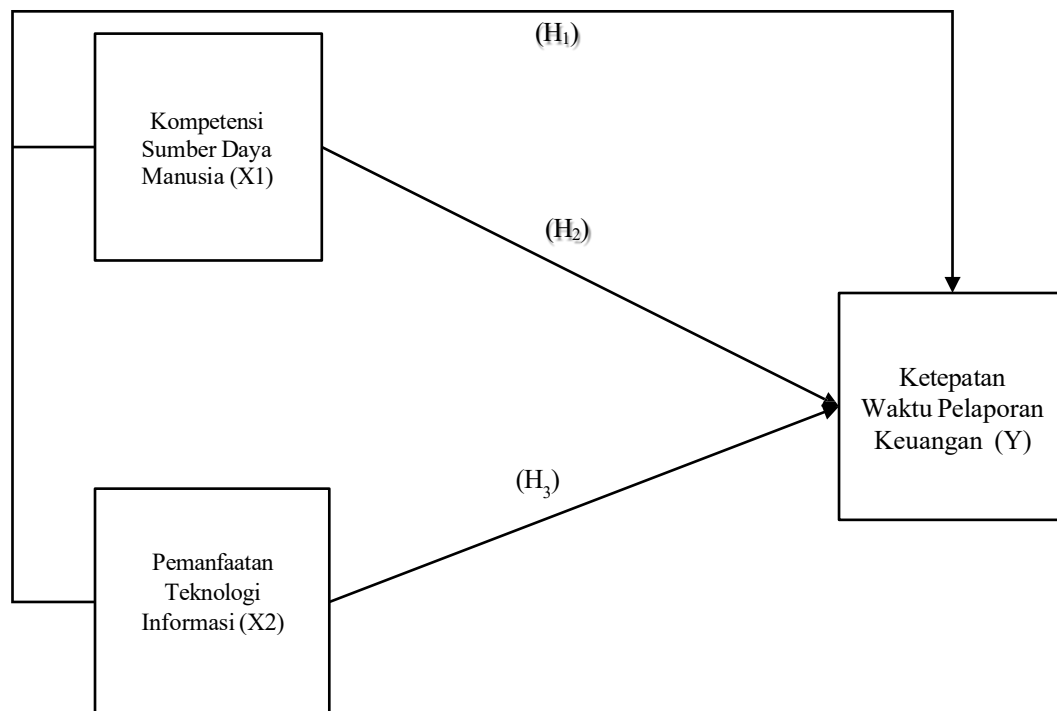
5. Kualitas Data dan Informasi yang Dihasilkan

Indikator ini berkaitan dengan akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan konsistensi data keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi.

2.6 Model Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka model konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah peneliti, 2026

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan bagian dari karakteristik relevansi informasi yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan sektor publik (Herdiana, 2017). Kompetensi sumber daya manusia berperan dalam memastikan proses penyusunan laporan berjalan efektif melalui pemahaman akuntansi dan regulasi (Mardiasmo, 2018; Hasibuan, 2016). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengolahan data keuangan (Laudon & Laudon, 2021; Nugroho, 2018). Kombinasi antara kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi

informasi secara simultan akan mendukung proses pelaporan yang lebih cepat, akurat, dan efisien, sehingga berdampak pada peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor publik berfungsi untuk mempercepat proses pengolahan dan penyajian informasi keuangan secara akurat dan efisien (Laudon & Laudon, 2021). Sistem informasi keuangan memungkinkan integrasi data serta meminimalkan kesalahan manual dalam proses pelaporan (Nugroho, 2018; Heeks, 2006). Dengan adanya kemudahan akses, kualitas data yang baik, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan pelaporan, teknologi informasi dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. H3: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan keuangan daerah, karena SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akan mampu melaksanakan tugas secara efektif (Hasibuan, 2016). Dalam konteks pelaporan keuangan, pemahaman terhadap standar akuntansi dan regulasi menjadi kunci dalam mempercepat proses penyusunan laporan (Mardiasmo, 2018). SDM yang kompeten juga mampu meminimalkan kesalahan dan menghindari keterlambatan akibat revisi

laporan. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tepat waktu pelaporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, dirumuskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Desain ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2021), desain penelitian adalah rencana dan struktur untuk mengatur kegiatan penelitian guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat diuji secara ilmiah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penjelasan operasional tiap variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Keterangan	Indikator
1.	Kompetensi Sumber daya manusia (X1) didefinisikan pada kualitas pegawai yang berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah. (Mathis dan Jackson, 2010)	<ol style="list-style-type: none">1. Kompetensi Teknis: Kemampuan pegawai dalam memahami dan mengimplementasikan sistem akuntansi pemerintahan.2. Pengalaman Kerja: Lama dan relevansi pengalaman dalam bidang pengelolaan keuangan daerah.3. Pelatihan dan Pengembangan: Partisipasi dalam pelatihan, workshop, atau sertifikasi teknis yang menunjang kinerja.4. Pemahaman terhadap Regulasi: Tingkat pemahaman terhadap PSAP, Permendagri, dan regulasi teknis lainnya.5. Integritas dan Tanggung Jawab: Komitmen

		<p>moral dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.</p> <p>6. Kemampuan Adaptasi terhadap Teknologi: Kemampuan beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi seperti SIPD dan aplikasi pendukung lainnya.</p>
2.	<p>Pemanfaatan teknologi informasi (X2) didefinisikan pada penggunaan sistem informasi berbasis digital untuk menunjang proses pencatatan dan pelaporan keuangan di lingkungan pemerintahan daerah. (Heeks, 2006)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi: Tersedianya perangkat keras dan lunak pendukung pelaporan keuangan. 2. Kemudahan Akses Sistem Informasi: Aksesibilitas pengguna terhadap sistem informasi keuangan. 3. Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Laporan Keuangan: Sistem mendukung format dan jenis laporan sesuai kebutuhan. 4. Keamanan dan Kerahasiaan Data: Perlindungan terhadap akses data yang tidak sah dan integritas data. 5. Kualitas Data dan Informasi yang Dihasilkan: Output sistem informasi akurat, relevan, dan dapat dipercaya.
3.	<p>Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) didefinisikan sebagai ketepatan waktu laporan yang dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan prinsip-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Waktu Penyampaian Laporan: Laporan keuangan disampaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. 2. Kecepatan Proses Penyusunan Laporan Keuangan: Laporan keuangan disusun dan diselesaikan dalam waktu yang efisien setelah berakhirnya periode akuntansi.

<p>prinsip akuntansi pemerintah, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. (Dewi dan Yadnyana, 2019)</p>	<p>3. Ketersediaan Informasi Keuangan Tepat Waktu: Informasi keuangan tersedia pada saat dibutuhkan oleh pimpinan dan pihak terkait.</p> <p>4. Ketepatan Waktu Pelaporan kepada Pihak Terkait: Laporan keuangan disampaikan tepat waktu kepada pihak internal maupun eksternal sesuai ketentuan.</p> <p>5. Kepatuhan terhadap Jadwal dan Ketentuan Pelaporan: Proses pelaporan keuangan dilaksanakan sesuai jadwal dan ketentuan pelaporan yang telah ditetapkan.</p>
--	---

Sumber: data diolah tahun 2026

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda, yang berjumlah 69 pegawai ASN. Populasi ini dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan daerah. Dengan demikian, seluruh pegawai ASN tersebut dianggap memiliki informasi dan pemahaman yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2020), sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seluruh 69 pegawai ASN BPKAD Kota Samarinda dijadikan

sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti dalam proyek ini mengumpulkan data melalui kuesioner yaitu berupa selebaran angket kepada para pegawai. Berdasarkan pedoman variabel penelitian, seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda menerima kuesioner. Pengetahuan langsung dari kuesioner ini mudah diperoleh, dan responden diminta untuk jujur. Untuk memvalidasi temuan, peneliti mengumpulkan data sekunder. Skala Likert digunakan untuk semua item kuesioner.

Tabel 3.2 Kuesioner

Kode	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif. SPSS terbaru digunakan. Tahapan analisis data kuesioner dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas memverifikasi kebenaran dan konsistensi instrumen penelitian. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas mengonfirmasi model regresi. Studi regresi linier berganda menunjukkan bahwa TI dan SDM memengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan R^2 , uji-t parsial, dan uji-F simultan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas memeriksa keakuratan kuesioner. Menurut Ghozali (2016), validitas kuesioner berkaitan dengan seberapa baik pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengumpulkan data yang ingin diukur oleh alat tersebut. Uji validitas memverifikasi bahwa instrumen mengukur sesuai dengan tujuannya.

Menurut Sugiyono (2021), membandingkan skor pertanyaan dengan skor keseluruhan merupakan hal yang populer. Pilihan uji validitas didasarkan pada:

1. Jika nilai r hitung $> r$ *table*, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ *table*, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Kemampuan kuesioner untuk mengukur suatu variabel atau gagasan dinilai melalui uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2016), jika setiap responden memberikan jawaban yang sama, kuesioner tersebut dianggap kredibel. SPSS menyediakan Cronbach's Alpha (α), sebuah metrik statistik, untuk mengevaluasi dependabilitas. Reliabilitas ditunjukkan dengan Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2016).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Norfai (2020:55), salah satu cara untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien variasi (*coefficient of variation*). Koefisien variasi dihitung dengan membandingkan nilai standar deviasi dengan nilai mean, kemudian dikalikan 100 persen.

Secara matematis, rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut:

$$KV = \frac{SD}{\bar{X}} \times 100\%$$

Keterangan:

KV : Koefisien Variasi.

SD : Standar Deviasi, yaitu penyebaran data dari nilai rata-rata.

X : Mean, nilai rata-rata dari data.

100% : Digunakan untuk mengubah hasil perhitungan ke dalam bentuk persentase.

Menurut Norfai (2020:55), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien variasi $\leq 30\%$. Sebaliknya, apabila nilai koefisien variasi $> 30\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

Penggunaan metode Norfai ini dipilih karena lebih sederhana dan mudah diterapkan, terutama pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil atau data yang tidak terlalu kompleks. Berbeda dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang memerlukan pengujian statistik berbasis signifikansi (nilai Asymp. Sig.) dan biasanya dilakukan dengan bantuan software seperti SPSS, metode koefisien variasi dapat dihitung secara manual serta lebih praktis dalam penelitian kuantitatif sederhana.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk menguji variabel independen dalam model regresi adalah dengan uji multikolinearitas (Ghozali, 2016). Tingkat korelasi variabel independen dapat memengaruhi kinerja model regresi. Beberapa kondisi harus dipenuhi oleh model regresi sebelum dapat dianggap efektif:

1. Multikolinearitas tidak ada jika VIF di bawah 10 dan toleransi di atas 0,01.
2. Multikolinearitas terjadi ketika VIF melebihi 10 dan nilai rentang kurang dari 0,01.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sangat penting untuk menentukan varians residual model regresi, menurut Ghozali. Biasanya, diagram sebar digunakan untuk uji ini. Indikator-indikator berikut digunakan untuk menginformasikan keputusan:

1. Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh titik-titik yang membentuk gelombang atau pola yang melebar dan menyempit.
2. Heteroskedastisitas dapat diabaikan jika titik-titik pada sumbu y terdistribusi secara konsisten di atas dan di bawah garis nol.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas menguji apakah hubungan dependen-independen kuat dan linear, menurut Sugiyono (2021). Uji kemiringan membantu. Hubungan linear antara dua

variabel ditunjukkan oleh tingkat signifikansi linearitas di bawah 0,05. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh temuan ini:

1. Pada tes linearity apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ terdapat hubungan yang linear.
2. Pada tes linearity apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Metodologi Penelitian: Penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi kemudahan dan kepercayaan memengaruhi keputusan pembelian pelanggan menggunakan regresi linier berganda. Rumus model persamaan regresi linier berganda Sugiyono (2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan
- a : Kostanta
- X₁ : Kompetensi sumber daya manusia
- X₂ : Pemanfaatan teknologi informasi
- b₁ : Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia
- b₂ : Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi
- e : eror

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Sugiyono (2019) menyarankan pengujian gagasan penelitian asosiatif dengan korelasi Pearson Product Moment (r). Uji ini membandingkan korelasi komponen independen dan dependen untuk menentukan kedekatannya. Koefisien determinasi (atau korelasi) yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, Sugiyono (2019) menggunakan interval koefisien untuk menjelaskan korelasi variabel:

Tabel 3.3 Uji korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Kesesuaian data suatu model diukur dengan koefisien determinasi (Ferdinand, 2014). Koefisien ini menunjukkan seberapa efektif model tersebut menjelaskan perubahan variabel dependen. Ringkasan model SPSS menunjukkan koefisien determinasi sebagai angka R-Square.

Ghozali mengatakan koefisien determinasi (R^2) mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (2018:97). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Variabel independen dapat memprediksi perubahan variabel dependen dengan nilai R^2 mendekati 1. Nilai R^2 yang rendah dapat menyiratkan bahwa variabel independen tidak menjelaskan sebagian besar perubahan variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1.1 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Tingkat viabilitas yang tinggi berarti variabel-variabel model dapat menggambarkan fenomena Ferdinand (2014). Tabel ANOVA menampilkan hasil uji-F pada keluaran SPSS. Jika nilai F estimasi dan tabel di atas tingkat signifikansi atau nilai P lebih rendah, variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Untuk melakukan uji-F,

1. Tentukan tingkat signifikansi 5% (0,05).
2. Terapkan standar ini pada F hitung dan bandingkan dengan F tabel:
 - a. Model sangat dapat diterima dan relevan jika F lebih besar dari F tabel, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a (Ferdinand, 2014:239).

- b. Jika F estimasi lebih kecil dari nilai F tabel, kita menerima H_0 dan menolak H_a . Karena tingkat kesesuaiannya rendah, Ferdinand (2014:239) menyatakan bahwa model tersebut tidak dapat digunakan.

3.8.1.2 Uji Pengaruh Parsial (t-Test)

Kita dapat menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji-t. Kolom signifikansi pada tabel nilai-P SPSS berisi hasil uji. Jika nilai-t yang dihitung melebihi nilai-t tabel atau nilai-P di bawah ambang batas signifikansi, hasilnya signifikan.

Menurut Ghozali (2018:99), uji-t dapat menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah uji-t:

1. Merumuskan hipotesis untuk setiap kelompok:
 - H_0 : “Secara parsial atau individual, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.”
 - H_1 : “Secara parsial atau individual, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.”
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).
3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - H_0 salah dan H_1 benar jika nilai t-estimasi melebihi nilai t-tabel. Ini berarti semua variabel, kecuali variabel dependen, memengaruhinya secara signifikan.
 - H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t-estimasi lebih kecil dari nilai t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda dapat disingkat dengan BPKAD Kota Samarinda. Pada Tahun 2009 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 dan Peraturan Wali Kota Nomor 24 Tahun 2008 dibentuk Lembaga Teknis Daerah yaitu Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang disingkat DPPKAD. Merupakan Penggabungan dari Dinas Pendapatan, Bagian Perlengkapan, dan Bagian Keuangan pada Sekretariat Daerah Kota Samarinda.

Namun seiring dengan waktu, pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Samarinda dan Peraturan Walikota Nomor 24 Tahun 2011 tentang Penjabaran tugas, fungsi dan tata kerja Struktur Organisasi Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Samarinda

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

BPKAD Kota Samarinda memiliki visi yaitu untuk *terwujudnya Samarinda sebagai kota pusat peradaban.*

2. Misi

- Mewujudkan masyarakat kota yang religius, unggul, dan berbudaya.
- Mewujudkan perekonomian kota yang maju, mandiri, berkerakyatan, dan berkeadilan.
- Mewujudkan pemerintah yang profesional, transparan, akuntabel, dan bebas korupsi.
- Mewujudkan infrastruktur yang mantap dan modern.

- Mewujudkan lingkungan kota yang aman, nyaman, harmoni, dan lestari.

4.1.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan

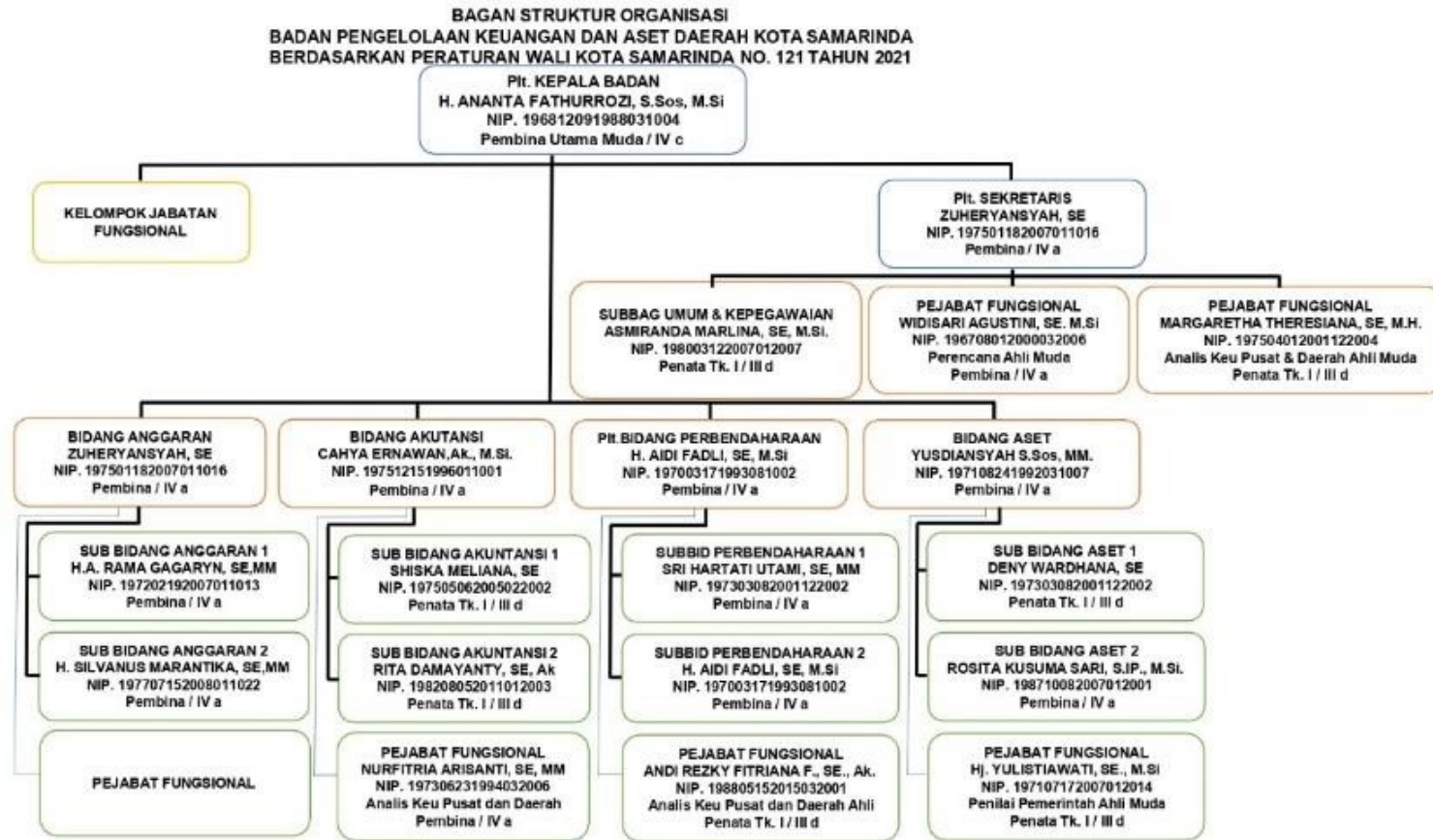
Tujuan dan sasaran pembangunan yang telah dirumuskan menjadi landasan strategis dalam mengarahkan pelaksanaan program dan kegiatan agar selaras dengan visi dan misi organisasi. Adapun tujuan dan sasaran pembangunan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas dan berdaya saing.
2. Terciptanya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.
3. Menurunkan kemiskinan dan pengangguran.
4. Terciptanya tatanan birokrasi yang transparan, akuntabel, responsif, efektif.
5. Terwujudnya infrastruktur strategis yang terintegrasi.
6. Terwujudnya kota yang tangguh dan berkelanjutan.

4.1.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Samarinda No. 121 Tahun 2021 mengatur tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda. Peraturan ini ditetapkan pada 31 Desember 2021 dan menjadi acuan operasional BPKAD dalam mengelola keuangan dan aset daerah. Berikut ini Bagan Struktur Organisasi dari BPKAD Kota Samarinda:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kota Samarinda



Sumber : BPKAD Kota Samarinda (2026)

4.1.5 Lokasi

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Samarinda berlokasi di Jl. Dahlia, Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Kantor BPKAD Kota Samarinda, yaitu sebanyak 69 responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung, yaitu menggunakan lembar kuesioner.

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	28	40,58%
Perempuan	41	59,42%
Jumlah	69	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 40,58% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 59,42%. Jadi total keseluruhan responden adalah 69 orang.

Deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	
	F	%
< 25 Tahun	8	11,59%
26-30 Tahun	4	5,8%
31-40 Tahun	19	27,54%
41-50 Tahun	31	44,93%
>50 Tahun	7	10,14%
Jumlah	69	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berusia <25 Tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 11,59%, jumlah responden yang berusia 26-30 Tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 5,8%, jumlah responden yang berusia 31-40 Tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 27,54%, jumlah responden yang berusia 41-50 Tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 44,93% dan jumlah responden yang berusia >50 Tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10,14%. Total keseluruhan responden adalah sebanyak 69 orang.

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	
	F	%
SMA/SMK	7	10,14%
D3	8	11,59%
S1	35	50,72%
S2	19	27,54%
S3	0	0%
Jumlah	69	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data diagram diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 7 orang dengan persentase 10,14%, D3 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 11,59%, S1 sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 50,72%, S2 sebanyak 19 orang dengan persentase 27,54%. Total keseluruhan responden adalah 69 orang.

Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja di BPKAD Kota Samarinda dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah	
	F	%
< 1 Tahun	5	7,5%
1-3 Tahun	7	10,14%
4-6 Tahun	2	2,9%
7-10 Tahun	7	10,14%
> 10 Tahun	48	69,57%
Jumlah	69	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data diagram diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang bekerja selama <1 Tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 7,5%, yang bekerja selama 1-3 Tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10,14%, yang bekerja selama 4-6 Tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, yang bekerja selama 7-10 Tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10,14% dan yang bekerja selama >10 Tahun sebanyak 48 orang dengan persentase 69,57%. Maka total keseluruhan responden adalah 69 orang.

Deskripsi responden berdasarkan keterlibatan dalam pengelolaan/pelaporan keuangan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Pengelolaan/Pelaporan Keuangan

Keterangan	Jumlah	
	F	%
Sangat Terlibat	11	15,94%
Terlibat	23	33,33%
Cukup Terlibat	22	31,88%
Tidak Terlibat	13	18,84%
Jumlah	69	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data diagram diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang sangat terlibat sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 15,94%, yang terlibat sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang cukup terlibat sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 31,88% dan yang tidak terlibat sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 18,84%. Maka total keseluruhan responden adalah 69 orang.

4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner atau sumber lainnya terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi (misalnya regresi linear berganda) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta melihat koefisien Korelasi dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (seperti kuesioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti dan sesuai dengan konsep atau indikator yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, jika suatu item dinyatakan valid, maka item tersebut layak digunakan dalam penelitian karena mampu mengukur variabel secara tepat dan akurat.

Tabel 4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	52,0870	56,463	,639	,639	,940
X1.2	52,1159	53,428	,812	,778	,935
X1.3	52,1159	54,604	,716	,650	,938
X1.4	51,9130	54,786	,705	,651	,938
X1.5	52,1449	53,390	,799	,792	,936
X1.6	51,9565	55,248	,655	,706	,939
X2.1	51,8551	57,361	,588	,629	,941
X2.2	52,0290	56,087	,643	,636	,939
X2.3	51,9565	55,454	,682	,614	,939
X2.4	51,9565	55,983	,679	,703	,939
X2.5	51,9565	54,160	,720	,710	,938
Y1.1	51,9565	54,513	,757	,769	,937
Y1.2	52,0725	54,745	,693	,672	,938
Y1.3	51,8841	55,575	,627	,607	,940
Y1.4	51,9420	55,350	,668	,591	,939
Y1.5	52,0145	55,809	,622	,566	,940

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Uji validitas dalam penelitian ini dilihat melalui nilai Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,2369.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,2369. Nilai terendah berada pada kisaran 0,588 dan nilai tertinggi mencapai 0,812.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik dan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan tidak ada item yang perlu dieliminasi.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian (misalnya kuesioner) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap butir pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan demikian, uji reliabilitas bertujuan memastikan bahwa alat ukur penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,942	,942	16

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 dengan jumlah item sebanyak 16 pernyataan, dapat dilihat pada tabel 4.6.

Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dinyatakan sangat reliabel.

Menurut kriteria pengujian reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,9 termasuk dalam kategori sangat reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas tidak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, tetapi menggunakan metode koefisien variasi berdasarkan Norfai (2020:55).

Metode ini dilakukan dengan membandingkan standar deviasi dengan mean, kemudian dikalikan 100 persen. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien variasi $\leq 30\%$, dan tidak normal apabila $> 30\%$. Penggunaan metode Norfai dipilih karena perhitungannya sederhana serta sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Koefisien Varian	Keterangan
X1	15,96828689	Data berdistribusi normal
X2	13,54558779	Data berdistribusi normal
Y	15,01966615	Data berdistribusi normal

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien variasi sesuai dengan teori Norfai (2020:55), diketahui bahwa nilai koefisien variasi untuk variabel X1 sebesar 15,96%, variabel X2 sebesar 13,54%, dan variabel Y sebesar 15,01%. Seluruh nilai koefisien variasi berada di bawah 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi.

Uji ini penting karena jika terjadi multikolinearitas, maka hubungan antar variabel bebas menjadi saling memengaruhi sehingga dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Dengan demikian, uji multikolinearitas bertujuan memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih secara berlebihan dalam model penelitian.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Berganda, dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,910	1,146		1,666	,100		
	X1	,510	,107	,635	4,747	,000	,190	5,262
	X2	,291	,147	,264	1,976	,052	,190	5,262

a. Dependent Variable: Y

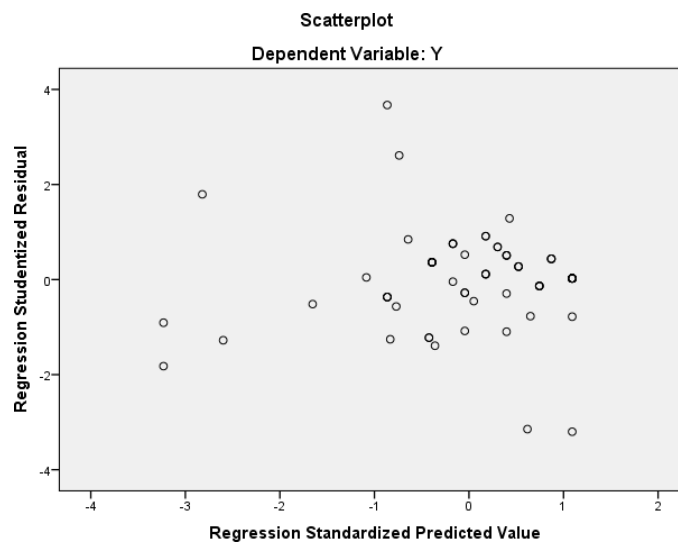
Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,190 dan nilai VIF sebesar 5,262 untuk masing-masing variabel independen. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari residual pada model regresi.

Uji ini penting karena dalam analisis regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (homoskedastisitas), yaitu varians residual harus konstan. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang akurat dan memengaruhi keandalan pengujian hipotesis.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.6 Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian bersifat linear atau tidak.

Uji ini penting karena analisis regresi linear mensyaratkan adanya hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti. Jika hubungan tidak linear, maka model regresi linear menjadi kurang tepat digunakan dan dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Tabel 4.10 Uji Linearitas dan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,219	2	181,109	113,999	,000 ^b
	Residual	104,854	66	1,589		
	Total	467,072	68			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Berdasarkan Table ANOVA, nilai signifikansi (Sig.) untuk Deviation From Linearity adalah $0,000 < 0,05$.

4.3.7 Uji Koefisien Korelasi

Tujuan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui tingkat keeratan (kekuatan) dan arah hubungan antara dua variabel.

Koefisien korelasi menunjukkan apakah hubungan antar variabel bersifat positif (searah) atau negatif (berlawanan arah), serta seberapa kuat hubungan tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam nilai antara -1 sampai +1. Semakin mendekati ± 1 , maka hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah atau tidak ada hubungan.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,881 ^a	,776	,769	1,26043	,776	113,999	2	66	,000	1,809

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS Statistics 23 (2026)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,881 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y berada dalam kategori sangat kuat. Hal ini berarti perubahan pada variabel X1 dan X2 diikuti oleh perubahan yang kuat pada variabel Y.

4.3.8 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1 atau 100%), maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya kecil, berarti masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.11, Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,776 menunjukkan bahwa 77,6% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2. Sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3.9 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada tabel 4.9, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagaimana ditunjukkan pada tabel koefisien. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=1,910+0,510X1+0,291X2+e$$

Nilai konstanta sebesar 1,910 menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dianggap konstan atau bernilai nol, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan memiliki nilai sebesar 1,910.

Koefisien regresi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Kompetensi Sumber Daya Manusia akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,510 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,291 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.10 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Tujuan uji pengaruh simultan (Uji F) adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.10, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

4.3.11 Uji Pengaruh Parsial (t-Test)

Tujuan uji pengaruh parsial (Uji t) adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta) pada tabel 4.9, variabel X1 memiliki nilai sebesar 0,635 yang lebih besar dibandingkan X2 sebesar 0,264, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Y.

4.4 Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap variabel

dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) pada BPKAD Kota Samarinda Tahun 2024. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Mengacu pada kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017), apabila nilai R berada pada rentang 0,60–0,799 maka hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti terdapat hubungan yang erat antara kompetensi pegawai serta pemanfaatan sistem informasi keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variasi perubahan yang terjadi pada variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti sistem pengendalian internal, koordinasi antar bagian, kepemimpinan, serta budaya organisasi yang juga berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) pada BPKAD Kota Samarinda. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kombinasi antara kualitas aparatur yang kompeten dan dukungan sistem teknologi informasi yang memadai mampu meningkatkan efektivitas serta ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan daerah.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, diketahui bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel Sumber Daya Manusia (X1) akan diikuti dengan peningkatan pada variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,510 yang berarti apabila Sumber Daya Manusia (X1) meningkat satu satuan, maka variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,510 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (X1) memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Selain itu pada tabel 4.12, berdasarkan nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,635, Sumber Daya Manusia (X1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian ini.

Artinya, semakin tinggi kompetensi pegawai dalam memahami standar akuntansi pemerintahan, regulasi keuangan daerah, serta kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, maka semakin tepat waktu proses pelaporan keuangan dapat diselesaikan. Pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang memadai, mengikuti pelatihan teknis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi akan lebih cepat dan tepat dalam menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Jejen Jaenudin (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, temuan ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pemerintah menjadi faktor penting dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,976 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) pada taraf signifikansi 5%.

Meskipun nilai koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,291 menunjukkan arah hubungan positif, namun secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hal ini berarti peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) belum tentu secara nyata meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, seperti penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pencatatan dan pelaporan, seharusnya dapat membantu mempercepat penyusunan laporan keuangan. Sistem yang terintegrasi mampu meminimalkan kesalahan manual,

mempercepat proses pengolahan data, serta meningkatkan akurasi informasi keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, optimalisasi sistem informasi tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Jejen Jaenudin (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian, pada penelitian Chandra Putra Immanuel Momuat (2016) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian Fransiscus De Romario dkk. (2022) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, tingkat pemanfaatan teknologi, kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, serta kondisi organisasi yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) lebih efektif dilakukan melalui penguatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), karena terbukti memiliki pengaruh signifikan dan dominan. Sementara itu, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) meskipun memiliki hubungan positif, namun belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Dengan demikian, strategi peningkatan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) sebaiknya lebih difokuskan pada optimalisasi faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada BPKAD Kota Samarinda Tahun 2024. Secara simultan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara parsial, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan, pengalaman, keterampilan, serta pemahaman pegawai dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah memiliki peran penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu.

Sementara itu, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem dan infrastruktur teknologi telah digunakan dalam proses pengelolaan keuangan, keberadaannya belum secara langsung menentukan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan di BPKAD Kota Samarinda, dibandingkan dengan pemanfaatan teknologi informasi..

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BPKAD Kota Samarinda
 - Meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, khususnya terkait Standar Akuntansi

Pemerintahan (SAP), regulasi terbaru, serta pengoperasian sistem informasi keuangan daerah.

- Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi keuangan seperti SIPD dengan melakukan evaluasi dan pembaruan sistem secara berkala.
- Memperkuat koordinasi dan komunikasi antarbidang guna meminimalkan keterlambatan administratif dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- Memberikan dukungan kebijakan dan anggaran untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan daerah.
- Meningkatkan kualitas dan integrasi infrastruktur teknologi informasi guna mendukung efektivitas dan efisiensi pelaporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, beban kerja, kepemimpinan, atau budaya organisasi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
- Memperluas objek penelitian ke beberapa instansi pemerintah daerah lainnya untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Mengkaji pengaruh teknologi informasi yang lebih spesifik, seperti efektivitas implementasi SIPD atau sistem digital lainnya terhadap kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). Ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2024. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Samarinda tahun 2023. Samarinda: BPK RI Perwakilan Kalimantan Timur.
- Bastian, I. (2020). Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- BPK Kaltim. (2024). BPK Kaltim menerima LKPD unaudited sepuluh entitas termasuk Pemerintah Kota Samarinda pada 4 Maret 2024. Samarinda: Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur.
- Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia : Edisi Revisi / Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (1st ed.). Bumi AKsasar.
- Hayati, M. (2024). Konsep persamaan dasar akuntansi. Dalam H. Hartini (Ed.), Akuntansi dasar (suatu pengantar) (hlm. 1–14). CV. Media Sains Indonesia.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing e-Government: An International Text*. SAGE.
- Herdiana, B. C. (2017). Pengaruh ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian kantor akuntan publik, perubahan reputasi kantor akuntan publik, dan informasi laba terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 200–215.
- Indrajit, R. E. (2006). *Electronic Government: Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*. APTIKOM / Andi Offset.

- Jaenudin, J. (2019). Pengaruh kompetensi SDM dan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya pada kinerja keberlanjutan keuangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 1-26. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4098/448>
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Erlangga.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Revisi Tahun 2023 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- KSAP. (2023). *Laporan Tahunan KSAP 2023: Percepatan Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Memenuhi Tuntutan Perubahan, Kebutuhan Pemangku Kepentingan dan Kesesuaian dengan Standar Internasional*. www.ksap.org
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th Edition)*. Pearson.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mathis, & Jackson. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9* (J. Sadeli & B. P. Hie (trans.)). Salemba Empat.
- Momuat, C. P. I. (2016). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas (Studi pada Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 1519-1530. <https://share.google/Il0CQoG0cHvUuOuT5>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi Keempat)*. Salemba Empat.
- Norfai. (2020). *Analisis data penelitian (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2024). *Dokumen monitoring penyusunan laporan keuangan akhir tahun SKPD Pemerintah Kota Samarinda*. Samarinda.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*.

- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (3rd ed.)*. CV. Wade Group.
- Putri, D. A., & Rahayu, S. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 7(1), 45–56. <http://nama-situs-jurnal.org/%E2%80%A6>
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(2), 14–28. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16643>
- Romario, F., Rangga, Y. D. P., & Erlin, Y. (2022). Pengaruh kinerja pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 123–135. <https://jurnal.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/article/view/141/136>
- Simamora, S. (2014). Pengaruh sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA), penerimaan dan pengeluaran pembiayaan terhadap belanja daerah: Dalam perspektif teoritis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1-10. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/akuntan/article/download/419/382>
- Siregar, H., & Wibowo, A. (2022). Peran teknologi informasi dalam pengawasan keuangan daerah. *Jurnal Tata Kelola Keuangan Daerah*, 5(2), 112–123.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta..
- Tribun Kaltim. (2023). DPRD desak Pemkot optimalisasi SIPKD. <https://kaltim.tribunnews.com/2023/11/01/dprd-samarinda-desak-pemkot-optimalisasi-sipkd>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Yang Terhormat Bapak/Ibu Responden,

Kuesioner ini merupakan bagian dari penelitian akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda Tahun 2024.”

Studi ini mencari bukti nyata tentang bagaimana sumber daya manusia dan teknologi informasi meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kelengkapan data penelitian bergantung pada keterlibatan Anda dalam kuesioner ini. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, hanya digunakan untuk penelitian ini, dan dilaporkan secara agregat tanpa mengidentifikasi individu.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Silakan mengisi informasi berikut sesuai kondisi sebenarnya:

1. **Jenis Kelamin**
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. **Usia**
 - < 25 tahun
 - 25–30 tahun
 - 31–40 tahun
 - 41–50 tahun
 - > 50 tahun
3. **Pendidikan Terakhir**
 - SMA/SMK
 - D3
 - S1
 - S2
 - S3
4. **Lama Bekerja**
 - < 1 tahun
 - 1–3 tahun
 - 4–6 tahun
 - 7–10 tahun
 - > 10 tahun
5. **Keterlibatan dalam Pengelolaan/Pelaporan Keuangan**
 - Sangat Terlibat
 - Terlibat
 - Cukup Terlibat
 - Tidak Terlibat

PERNYATAAN KUESIONER


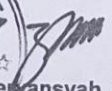

Kode	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Kuesioner			
		STS	TS	S	ST
Sumber Daya Manusia (X1)					
X1.1	Saya memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam pengelolaan akuntansi pemerintahan.				
X1.2	Saya memiliki pengalaman yang relevan dalam pengelolaan keuangan daerah.				
X1.3	Saya rutin mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan kompetensi terkait pelaporan keuangan.				
X1.4	Saya memahami regulasi keuangan pemerintah sesuai peraturan yang berlaku.				
X1.5	Saya menjalankan tugas pelaporan keuangan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.				
X1.6	Saya mampu beradaptasi dengan penggunaan aplikasi atau sistem pelaporan berbasis teknologi.				
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)					
X2.1	Infrastruktur teknologi di unit kerja saya tersedia dan mendukung proses pelaporan keuangan.				
X2.2	Sistem informasi keuangan mudah diakses oleh pengguna.				
X2.3	Sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan.				
X2.4	Sistem informasi menjamin keamanan dan kerahasiaan data keuangan.				
X2.5	Sistem informasi menghasilkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.				
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)					
Y1	Laporan keuangan dapat diselesaikan dan disampaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.				

Kode	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Kuesioner			
		STS	TS	S	ST
Y2	Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara efisien sehingga tidak mengalami keterlambatan.				
Y3	Informasi dalam laporan keuangan tersedia tepat waktu untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.				
Y4	Laporan keuangan disampaikan tepat waktu kepada pimpinan dan pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku.				
Y5	Penyampaian laporan keuangan selalu mematuhi jadwal dan ketentuan pelaporan yang telah ditetapkan.				

Lampiran 2 Tabulasi Kusioner

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL X2	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
3	3	3	4	3	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19
3	3	3	4	4	3	20	3	4	4	3	4	18	4	4	2	4	2	16
3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
4	3	4	4	3	4	22	4	3	3	4	4	18	4	3	4	3	3	17
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19
3	1	3	2	2	1	12	3	1	2	3	1	10	2	2	3	3	3	13
3	3	3	4	3	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
4	2	2	3	2	4	17	3	2	4	4	4	17	3	2	3	3	3	14
3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	19	3	3	3	3	3	15
3	4	3	4	4	4	22	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	19
3	3	4	3	2	3	18	4	3	4	2	3	16	4	4	3	4	4	19
3	2	2	2	1	3	13	3	3	1	2	1	10	3	3	1	2	1	10
4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	4	18
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	3	17	3	3	4	4	3	17
3	4	2	4	2	4	19	2	3	4	3	2	14	3	3	4	3	2	15
3	4	3	2	3	4	19	4	3	3	3	2	15	3	4	4	4	2	17
4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
1	2	1	1	2	2	9	3	2	2	3	2	12	1	1	3	1	3	9
3	4	4	4	4	4	23	3	4	4	4	3	18	4	2	4	2	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	1	2	2	1	1	9	2	3	3	2	2	12	1	1	1	2	3	8
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	4	19
3	3	3	4	3	4	20	3	4	4	4	3	18	3	3	4	4	3	17
3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17
3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	19
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
3	3	4	3	3	4	20	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	3	3	22	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19
3	3	3	4	3	4	20	3	4	4	4	3	18	3	3	4	4	3	17
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	16
4	2	2	2	3	2	15	4	3	2	2	3	14	4	3	2	2	2	13
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17
3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	4	17	3	3	4	4	3	17
4	4	3	4	3	4	22	4	4	3	4	3	18	4	3	4	4	4	19
3	4	4	3	4	3	21	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	4	4	21	3	4	4	3	4	18	4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	3	4	22	3	4	4	3	4	18	4	3	4	4	3	18
3	4	3	4	4	4	22	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	4	20	3	4	3	3	4	17	3	4	4	3	4	18
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	4	20	3	4	4	3	3	17	3	4	4	3	4	18
4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	4	4	21	3	4	3	4	3	17	3	3	4	4	3	17
4	3	4	4	3	3	21	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	4	18
3	3	3	4	3	4	20	3	3	4	4	3	17	4	4	3	3	4	18
3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	22	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	19
4	3	4	3	4	3	21	3	4	3	4	4	18	4	4	3	4	3	18
3	4	3	4	3	4	21	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	4	3	20	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	4	17
4	3	3	4	3	4	21	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	4	19

Lampiran 3 Surat Balasan

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH Jl. Dahlia Komp. Perkantoran Balaikota Telp/Fax (0541) 733926 – 733986 SAMARINDA Kode Pos 75121
	Samarinda, 08 April 2025
Nomor : 070/ 883 /300.02 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian	Kepada, Yth. Kepala Bidang Akuntansi BPKAD Kota Samarinda di- <u>Samarinda</u>
<p>Menindaklanjuti Surat dari Badan Kesbangpol Kota Samarinda Nomor : 200.1.4.12/0424/300.05 Tanggal 24 Maret 2025, Perihal Rekomendasi Penelitian dari Saudara/i :</p>	
Nama : Aura Nur Fadila NIM : 21.62201.101 Program Studi : AKuntansi Jabatan/Tempat : Mahasiswa/i Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Tempat Penelitian : BPKAD Kota Samarinda (Bidang Akuntansi) Waktu Penelitian : 3 (Tiga Bulan) Judul Penelitian : "Pengaruh Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2024"	
<p>Bersama ini dimohon kepada Saudara/i, selama mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian, untuk dapat memberikan informasi data – data yang diperlukan guna mendukung penelitian sebagaimana dimaksud.</p>	
<p>Khusus kepada Peneliti agar menyampaikan 1 (satu) Exemplar hasil penelitian kepada Kepala BPKAD Kota Samarinda Cq. Kasubbag. Umum dan Kepegawaian BPKAD Kota Samarinda.</p>	
<p>Demikian disampaikan untuk diketahui dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.</p>	
	Plt. Sekretaris BPKAD Kota Samarinda,  Zuhri Wahsan, SE. Pembina (IV/a) 197501182007011016
	

Lampiran 4 Output SPSS

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	69	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,942	,942	16

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
X1.1	1,000	,509	,559	,519	,492	,381	,502	,419	,406	,518	,493	,684	,514	,281	,489	,303
X1.2	,509	1,000	,567	,605	,726	,663	,533	,599	,583	,661	,489	,624	,588	,617	,584	,487
X1.3	,559	,567	1,000	,443	,605	,383	,434	,583	,504	,440	,588	,581	,605	,514	,447	,594
X1.4	,519	,605	,443	1,000	,511	,565	,418	,451	,634	,510	,590	,582	,419	,515	,597	,372
X1.5	,492	,726	,605	,511	1,000	,509	,495	,647	,512	,649	,696	,642	,599	,524	,545	,534
X1.6	,381	,663	,383	,565	,509	1,000	,257	,561	,553	,561	,405	,628	,511	,476	,395	,351
X2.1	,502	,533	,434	,418	,495	,257	1,000	,202	,274	,427	,569	,542	,474	,411	,518	,442
X2.2	,419	,599	,583	,451	,647	,561	,202	1,000	,455	,375	,530	,509	,534	,390	,367	,398
X2.3	,406	,583	,504	,634	,512	,553	,274	,455	1,000	,561	,523	,537	,482	,443	,455	,540
X2.4	,518	,661	,440	,510	,649	,561	,427	,375	,561	1,000	,465	,472	,349	,476	,489	,510
X2.5	,493	,489	,588	,590	,696	,405	,569	,530	,523	,465	1,000	,535	,483	,507	,491	,537
Y1.1	,684	,624	,581	,582	,642	,628	,542	,509	,537	,472	,535	1,000	,680	,334	,504	,426
Y1.2	,514	,588	,605	,419	,599	,511	,474	,534	,482	,349	,483	,680	1,000	,338	,577	,455
Y1.3	,281	,617	,514	,515	,524	,476	,411	,390	,443	,476	,507	,334	,338	1,000	,535	,533
Y1.4	,489	,584	,447	,597	,545	,395	,518	,367	,455	,489	,491	,504	,577	,535	1,000	,380
Y1.5	,303	,487	,594	,372	,534	,351	,442	,398	,540	,510	,537	,426	,455	,533	,380	1,000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,466	3,319	3,609	,290	1,087	,008	16
Item Variances	,457	,301	,548	,247	1,823	,005	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	52,0870	56,463	,639	,639	,940
X1.2	52,1159	53,428	,812	,778	,935
X1.3	52,1159	54,604	,716	,650	,938
X1.4	51,9130	54,786	,705	,651	,938
X1.5	52,1449	53,390	,799	,792	,936
X1.6	51,9565	55,248	,655	,706	,939
X2.1	51,8551	57,361	,588	,629	,941
X2.2	52,0290	56,087	,643	,636	,939
X2.3	51,9565	55,454	,682	,614	,939
X2.4	51,9565	55,983	,679	,703	,939
X2.5	51,9565	54,160	,720	,710	,938
Y1.1	51,9565	54,513	,757	,769	,937
Y1.2	52,0725	54,745	,693	,672	,938
Y1.3	51,8841	55,575	,627	,607	,940
Y1.4	51,9420	55,350	,668	,591	,939
Y1.5	52,0145	55,809	,622	,566	,940

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Linearitas, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
X1	69	20,4493	3,26540
X2	69	17,5652	2,37931
Y	69	17,4493	2,62082
Valid N (listwise)	69		

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	17,4493	2,62082	69
X1	20,4493	3,26540	69
X2	17,5652	2,37931	69

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,873	,836
	X1	,873	1,000	,900
	X2	,836	,900	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	69	69	69
	X1	69	69	69
	X2	69	69	69

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,881 ^a	,776	,769	1,26043	,776	113,999	2	66	,000	1,809

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,219	2	181,109	113,999	,000 ^b
	Residual	104,854	66	1,589		
	Total	467,072	68			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,910	1,146		1,666	,100		
	X1	,510	,107	,635	4,747	,000	,190	5,262
	X2	,291	,147	,264	1,976	,052	,190	5,262

a. Dependent Variable: Y

r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526